PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, STRUKTUR MODAL, ROA, DAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Adi Laksito P 1), Abrar Oemar 2), Patricia Diana P 3)
1)Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang2),3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, dividend policy, debt policy, capital structure, roa, and corporate profits on corporate value. Sources of data used in this study is secondary data, namely the company's financial statements obtained from the Jakarta Stock Exchange (BEI). The population in this study is a manufacturing company listed on the stock exchange indonesia 2012-2015. The sample in this research is taken with Purposive Sampling method. Data were analyzed by using skewness-kurtosis normality test, classical assumption test, coefficient determination test, F test and hypothesis test. The result of this research on the ROE variable has a significant positive effect on the value of the Company. On the variable of House of Representatives has a significant positive effect on the value of the Company. On DER variable has a significant positive effect on the value of the Company. In DAR variable has a significant positive effect on the value of the Company. significant to the value of the Company, positively insignificant to the value of the Company.

The higher profitability of the company will also increase earnings per share (EPS or earnings per share) of the company. An increase in EPS will make investors interested to invest their capital by buying the company's shares. Company performance in managing management can be described with profitability. The more dividends are distributed to shareholders, the performance of the issuer or company will be considered better and ultimately companies that have good managerial performance are considered profitable and of course the assessment of the company will be better too. The debt policy determines the amount of debt the company will use to fund its operating activities. Companies will utilize the use of debt optimally to generate high profits, so it can affect the increase in corporate value. The use of debt in the capital structure of a company can increase the chances of bankruptcy because of too large a debt causing cash flow flows insufficient for interest payments and even larger debt repayments. This is called the cost of financial distress, a condition where companies are experiencing financial difficulties and are threatened with bankruptcy. the earnings report is a signal for future earnings. The financial statements are used as a form of expectation based on signals given by management through financial statements.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, Capital Structure, Roa, And Company Profit And Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, struktur modal, roa, dan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa efek Jakarta (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode ***Purposive Sampling***. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas skewness-kurtosis, uji asumsi klasik, uji koofisiendeterminasi, uji F dan Uji hipotesis. Hasil dari peneliotian ini pada variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan, Pada variabel DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan, Pada variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan, Pada variabel DAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan, Pada variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Semakin banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula. Kebijakan hutang menentukan jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasinya. Perusahaan akan memanfaatkan penggunaan hutang dengan optimal untuk menghasilkan *profit* yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam stuktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai cost of financial distress,merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. laporan laba merupakan sinyal untuk laba masa depan. Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk ekspektasi berdasarkan sinyal yang diberikan manajemen melalui laporan keuangan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Struktur Modal, Roa, Dan Laba Perusahaan Dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapai oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Suatu keputusan dikatakan benar apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan (Puspita, 2011). Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti

surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden (Matono dan Agus Harjito, 2005).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalalui ROE (Return On Equity). Return On Equity digunakan untuk menilai profitabilitas melalui aset perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbullah berbagai masalah yang dihadapi. Prihantoro, (2003) mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Darman, (2008) mengungkapkan manajer sebagai agen yang diberi amanat oleh pemegang saham untuk membuat keputusan yang dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham telah menciptakan konflik potensial atas kepentingan masing masing pihak yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*) dalam konteks teori keagenan (*agency theory*).

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti modal sendiri dengan menggunakan hutang, atau sebaliknya apakah harga saham akan mengalami perubahan (apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi) atau tidak. Sehingga dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Berdasarkan teori sinyal, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al, 2000).

Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Husnan (2013) mendefinisikannilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu.

Kebijakan Dividen

Salah satu return yang akan diperoleh para pemegang saham adalah dividen.Dividen adalah distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan utang perusahaan, dan saham, kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Menurut Sumarto (2007), Dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Menurut Arifin (1993) dalam Andinata (2010), pengumuman dividen dan pengumuman laba pada periode sebelumnya adalah dua jenis pengumuman yang paling sering digunakan oleh para manajer untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan. Dalam pembayaran dividen,

perusahaan dapat menggunakan bentukbentuk tertentu pembayaran dividen.

Kebijakan Hutang

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Oleh karena itu semakin besar DER semain kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, hal ini dikarenakan adanya bunga dan pinjaman yang harus dibayaran oleh perusahaan. (Handayani, 2010). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*laverage*) terhadap total sharehoder's equity yang dimiliki perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total sharehoder's equity (Ang,1997). Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak luar (kreditur), yang diprediksikan memberikan pengaruh negatif terhadap dividen. DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total shareholder's equity (total modal sendiri).

Struktur Modal

Struktur Modal (hutang) mencakup penentuan sumber dana eksternal dan internal. Sumber dana eksternal dapat diperoleh dari hutang dan ekuitas baru, sedangkan sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan. Penentuan laba ditahan terkait dengan kebijakan dividen, sehingga keputusan pendanaan dan kebijakan dividen menjadi saling terkait (Kaaro, 2003). Perusahaan yang menggunakan *leverage* atau kebijakan pendanaan utang tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* berarti perusahaan memberikan resiko dan beban kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham (Weston dan Copeland,1999). *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu rasio *leverage*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005), DAR merupakan perhitungan *leverage* sederhana yang membandingkan total asset yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham.

***Return on Assets* (ROA)**

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih.

Model Empiris

belakang masalah dan kajian teori, maka model empiris dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

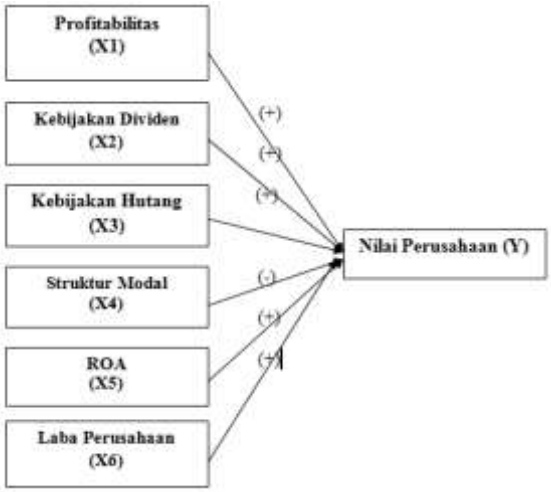

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan**

Return on equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas

pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Agus Sartono, 2001). ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan
bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen baru kemudian ke pemegang saham biasa (Helfert, 1996).

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikkan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Irawan, 1996). maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend Payout Ratio* menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan, semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Van Horne dan Wachowicz, 1998).

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Deviden memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran deviden akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran deviden yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Isyarat yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik daripada yang direfleksikan pada harga saham. Peningkatan deviden ini akan dapat memberikan pengaruh positif pada harga saham yang nantinya juga berpengaruh positif terhadap PBV(Van Horne dan Wachowicz, 1998). maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai

3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang menentukan jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai

aktivitas operasinya. Perusahaan akan memanfaatkan penggunaan hutang dengan optimal untuk menghasilkan *profit* yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, peningkatkan hutang dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Bringham dan Houston, 2011 dalam Septia, 2015). maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Kebijakan Hutang berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang dalam stuktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai cost of financial distress,merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Makin besar utang maka biaya tekanan finasial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri dan Ary (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara stuktur modaldengan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Di sisi lain, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban dari pada keuntungan kepada investor, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Stuktur modal perusahaan merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukan komposisi modal internal dan eksternal. Pendanaan yang diambil perusahaan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Modigliani & Miller ;1963, De Angelo & Masulis ;1980 Bradley et al ; 1984 dan Park & Evan ;1996). Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan mengambil sumber pendanaan dari luar, salah satunya dari hutang. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka akan terjadi efek tax deductible. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham. Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi perusahaan di masa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan, maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat. Sehingga pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Struktur modal berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai

5. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Karena, profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Dimana, salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai alat analisis

utama dalam indikator penilaian kinerja. Dimana ROA disini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan ayang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. (Ang : 2007 dalam Zuraedah :2010). Semakin baik nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Dimana, harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik maka nilai perusahaan juga akan naik (Kusumadilaga : 2010). maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H5 : ROA berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai

6. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Ekspektasi laba adalah perkiraan dan target laba yang ingin dicapai perusahaan di masa mendatang (Sugiarto, 2003). Ekspektasi laba diambil dari lembaran prospektus yang biasanya dikeluarkan perusahaan ketika ingin terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga terdapat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut SFAC No 1. sesuai dengan UU No. 8 tahun 1995 BAB IX pasal 78 dan 79 dan dijabarkan lebih lanjut dalam peraturan BAPEPAM NO. IX C.2, mengumumkan proyeksi laba merupakan sinyal positif bagi investor tentang keterbukaan informasi perusahaan (Sugiarto, 2003). Ekspektasi laba yang tercantum di prospektus merupakan tantangan bagi manajer untuk mencapainya, apabila manajer tidak bisa mencapai kinerja yang telah ditetapkan manajemen atau kinerjanya di bawah rata-rata industri maka kemungkinan tindakan pemecatan akan semakin besar (Blackwell, 1994). Ronen dan Sadan (1981) dan Djaddang (2006) menyatakan bahwa laporan laba merupakan sinyal untuk laba masa depan. Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk ekspektasi berdasarkan sinyal yang diberikan manajemen melalui laporan keuangan. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H6 : Laba Perusahaan berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu (Sugiyono, 2010: 61).

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 62). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015 yang memenuhi dalam kriteria penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan.
2. Perusahaan yang memiliki laba positif.
3. Perusahaan tersebut membagikan dividen setiap periode pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2011: 19).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	178	,08	139,30	18,7722	21,8220
DPR	178	,03	415,31	29,3737	36,9338
DER	178	,15	7,08	1,8025	1,3184
DAR	178	,20	8,50	3,5534	1,8336
ROA	178	,03	6,56	1,1252	1,0268
LABA_PERUSAHAAN	178	9,71	18,42	14,7361	2,3241
PBV	178	,03	62,99	3,1781	7,1409
Valid N (listwise)	178				

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:28).

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	172	-,018	,185	-,587	,368
Valid N (listwise)	172				

$$skweness = \frac{-0{,}018}{\sqrt{6/172}}$$

$$= -0{,}097$$

$$z\ kurtosis = \frac{-0{,}587}{\sqrt{24/172}}$$

$$= -1{,}595$$

Setelah diperoleh nilai z hitung, langkah berikutnya adalah menentukan nilai z tabel, z tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 1,96. Dari tebel diatas diperoleh nilai z skweness untuk residual sebesar -0,097 dan kurtosis sebesar -1,595. dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Menurut Ghozali (2011: 95)

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	,935	1,069
	DPR	,951	1,051
	DER	,906	1,104
	DAR	,976	1,025
	ROA	,848	1,180
	LABA_PERUSAHAAN	,968	1,033

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) (Ghozali, 2011: 99).

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,870

a. Predictors: (Constant), LABA_PERUSAHAAN, ROE, DER, DPR, DAR, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Uji Daerah Durbin Watson

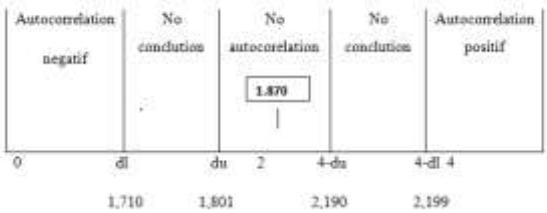

Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (K) = 6 dengan jumlah sampel (n) = 172. Maka dl = 1,710 dan du = 1,801, sehingga 4-du = 2,190 dan 4-dl = 2,199. Berdasarkan uji diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,870 terletak pada daerah no autocorrelation. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalarn model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 129)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,488	1,055		1,421	,157
	ROE	-,003	,052	-,006	-,065	,948
	DPR	-,030	,030	-,078	-,992	,322
	DER	-,105	,065	-,132	-1,631	,105
	DAR	,012	,063	,017	,225	,823
	ROA	-,028	,029	-,080	-,962	,337
	LABA_PERUSAHAAN	-,029	,386	-,006	-,076	,940

a. Dependent Variable: absres

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

Analisis regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,000	1,839		1,640	,103
	ROE	,337	,089	,198	3,784	,000
	DPR	,106	,053	,105	2,017	,045
	DER	,461	,112	,220	4,116	,000
	DAR	-,208	,093	-,116	-2,250	,026
	ROA	,655	,051	,718	12,862	,000
	LABA_PERUSAHAAN	,016	,668	,001	,023	,981

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:

Y = 3,000 + 0,337 ROE + 0.106 DPR + 0.461 DER - 0,208 DAR + 0,655 ROA + 0,016 Laba perusahaan + ε

Pembahasan

1. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berati meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimilki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham (Kim et all,1993;dan Kusumawati:2005).

Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba

per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Angg (1997) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengarih terhadap nilai perusahaan dan Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengarih terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manopo dan Ari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Moniaga (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula. Perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, Sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sujoko (2007) dan Soebiantoro (2007), Intan dan Akram (2007). Teori kebijakan dividen mengkaji tentang dampak penentuan besarnya alokasi laba pada dividen dan laba ditahan terhadap nilai pasar saham yang berlaku. Ini berarti investor dihadapkan pada dua pilihan apakah hasil pengembalian dividen diberikan dalam bentuk tunai atau dalam bentuk pertumbuhan modal *(capital gain)*, sehingga investor mendapatkan *capital gain* karena nilai saham meningkat. Teori *Bird In The Hand* menganggap bahwa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini adalah lebih baik daripada *capital gain* di masa yang akan datang.

3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang menentukan jumlah hutang yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasinya. Perusahaan akan memanfaatkan penggunaan hutang dengan optimal untuk menghasilkan *profit* yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, peningkatkan hutang dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Bringham dan Houston, 2011 dalam Septia, 2015).

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa Penggunaan utang dalam stuktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar. Hal ini disebut sebagai cost of financial distress,merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Makin besar utang maka biaya tekanan finasial akan semakin besar pula yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri dan Ary (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara stuktur modaldengan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Di sisi lain, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban dari pada keuntungan kepada investor, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Penelitian yang dilakukan oleh Manopo dan Ari (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengarih terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sugiarta (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Stuktur modal perusahaan merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukan komposisi modal internal dan eksternal. Pendanaan yang diambil perusahaan ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Modigliani & Miller ;1963, De Angelo & Masulis ;1980 Bradley et al ; 1984 dan Park & Evan ;1996). Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan mengambil sumber pendanaan dari luar, salah satunya dari hutang. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka akan terjadi efek tax deductible. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham. Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi perusahaan di masa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan, maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat. Sehingga pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Laba Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa laba perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa *Ekspektasi laba adalah* perkiraan dan target laba yang ingin dicapai perusahaan di masa mendatang (Sugiarto, 2003). Ekspektasi laba diambil dari lembaran prospektus yang biasanya dikeluarkan perusahaan ketika ingin terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu juga terdapat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut SFAC No 1. sesuai dengan UU No. 8 tahun 1995 BAB IX pasal 78 dan 79 dan dijabarkan lebih lanjut dalam peraturan BAPEPAM NO. IX C.2, mengumumkan proyeksi laba merupakan sinyal positif bagi investor tentang keterbukaan informasi perusahaan (Sugiarto, 2003). Ekspektasi laba yang tercantum di prospektus merupakan tantangan bagi manajer untuk mencapainya, apabila manajer tidak bisa mencapai kinerja yang telah ditetapkan manajemen atau kinerjanya di bawah rata-rata industri maka kemungkinan tindakan pemecatan akan semakin besar (Blackwell, 1994). Ronen dan Sadan (1981) dan Djaddang (2006) menyatakan bahwa laporan laba merupakan sinyal untuk laba masa depan. Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk ekspektasi berdasarkan sinyal yang diberikan manajemen melalui laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel ROE diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Ini berarti variabel ROE secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.
2. Pada variabel DPR diperoleh nilai signifikan sebesar 0.045 < 0.05. Ini berarti variabel DPR secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.
3. Pada variabel DER diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Ini berarti variabel DER secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.
4. Pada variabel DAR diperoleh nilai signifikan sebesar 0.026 < 0.05. Ini berarti variabel DAR secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.
5. Pada variabel ROA diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 > 0.05. Ini berarti variabel ROA secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.
6. Pada variabel laba perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.81 > 0.05. Ini berarti variabel laba perusahaan secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbasan studi ini yaitu :

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 6 variabel penelitian yaitu Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, struktur modal, ROA, dan laba perusahaan.
b. Nilai Adjusted R^2 hanya sebesar 0.559 atau 55,9 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 55,9 % dan sisanya 44,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Implikasi Penelitian

a. Dari keterbatasan-keterbatasan studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
b. Periode dan obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga

dapat menghasilkan hasil yang lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.

Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ang, Robert (1997), Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta, Mediasoft Indonesia.

Arindita, G. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang*.

Bambang Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition. United States of America : Horcourt College.

Brigham, Eugene F. and Joul F. Houston, 2006. *Fundamental of financial management, Dasar-dasar manajemen keuangan*, buku satu, edisi sepuluh, alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto, PT Salemba Empat, Jakarta.

Dewi, Citra Puspita. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2009. Universitas Diponegoro: Semarang.

Dina Rahmawati dan Dul Muid. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010)*. Jurnal Akuntansi. Vol.1 No.2 Hal.1-14.

Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad. 2013. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi ke tiga.Yogyakarta :AMP YKPN.

Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Kedua, BPFE UGM,Yogyakarta.

Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.

Moniaga. Fernandes. 2013. *Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007-2011*. Jurnal EMBA. Volume 1. Nomor 4. ISSN 2303-1174

Rizkiastuti, A.I, 2016, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan", Surakarta, skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9.KAKPM 17*

Weston J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan Jilid II*. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.

Wolk, et al. 2000. "Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach". Fifth Edition. South-Western College Publishing.

Zulkarnaini, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia,* Journal Ichsan Gorontalo Vol 2 No 1 Februari – April, Gorontalo : 2007